

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan “Insentif dan Disinsentif Kawasan Pertanian Kecamatan Tenggarong Seberang” berdasarkan perubahan fungsi lahan dan faktor yang berpengaruh terhadap perubahan fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian. Berdasarkan hasil survei dan pemaparan terkait gambaran umum kawasan pertanian Kecamatan Tenggarong Seberang, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kutai Kartanegara, jumlah penduduk Kecamatan Kutai Kartanegara, jumlah industri di Kecamatan Kutai Kartanegara dan nilai produktivitas pertanian serta analisis yang telah dilakukan terkait perubahan fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian dan faktor yang berpengaruh terhadap perubahan fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Luasan kawasan pertanian terus menurun menjadi kawasan non pertanian apabila dilihat dari luasan setiap 2 tahun dalam kurun waktu 20 tahun. Luas perubahan dari tahun 2000 hingga tahun 2020 mencapai 806,96 Ha.
2. Perubahan jumlah industri menjadi variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian
3. Jenis insentif yang dapat mengendalikan alih fungsi lahan diantaranya adalah Pengurangan pajak bumi dan bangunan, peyediaan infrastruktur pertanian, pengembangan infrastruktur pertanian, pembiayaan pembangunan infrastruktur pertanian dan kemudahan dari peraturan perizinan. Sedangkan jenis disinsentifnya adalah penambahan pajak bumi dan bangunan, peningkatan pajak jual beli lahan, pembatasan penyediaan infrastruktur pertanian, pengaturan perizinan dan pencabutan insentif.

5.2 Saran dan Rekomendasi

5.2.1 Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa jenis insentif dan disinsentif yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat khususnya petani untuk mencegah terjadinya alih fungsi lahan. Jenis insentif dan Disinsentif tersebut diantaranya adalah untuk jenis insentif yaitu Pengurangan pajak

bumi dan bangunan, peyediaan infrastruktur pertanian, pengembangan infrastruktur pertanian, pembiayaan pembangunan infrastruktur pertanian dan kemudahan dari peraturan perizinan. Sedangkan jenis disinsentifnya adalah penambahan pajak bumi dan bangunan, peningkatan pajak jual beli lahan, pembatasan penyediaan infrastruktur pertanian, pengaturan perizinan dan pencabutan insentif.

5.2.2 Kekurangan dan Batasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kekurangan dan batasan penelitian yaitu,

1. Pada proses penentuan insentif dan disinsentif dapat melibatkan lebih banyak pihak dari stakeholder seperti petani dan kelompok tani lainnya serta akademisi.
2. Penelitian ini terbatas pada penentuan insentif dan disinsentif berdasarkan faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan yang didapatkan melalui analisis regresi linear berganda.

5.2.1 Saran Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, dan kekurangan serta Batasan penelitian yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran penelitian lanjutan diantaranya adalah perlu adanya kombinasi antara data sekunder dan data primer, sehingga faktor yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada hasil analisis data sekunder dan lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.